

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA
PT SLJ GLOBAL TBK SAMARINDA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

WAHYU FIRMANSYAH

1901036145

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk Samarinda
Nama Mahasiswa : Wahyu Firmansyah
NIM : 1901036145
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Yoremia Lestari Ginting, S.E.,M.Ak.,Ak,CSP
NIP. 19850221 201404 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Svarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

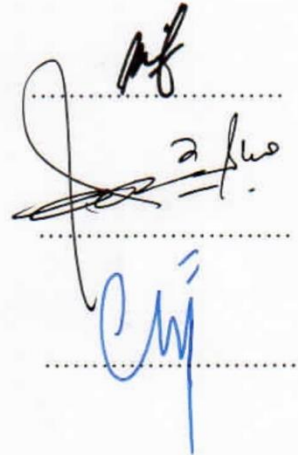
Lulus Tanggal Ujian: 27 September 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk Samarinda
Nama : Wahyu Firmansyah
NIM : 1901036145
Hari : Rabu
Tanggal Ujian : 27 September 2023

TIM PENGUJI

1. Yoremia Lestari Ginting, S.E.,M.Ak,Ak,CSP
NIP. 19850221 201404 2 001
2. Dr. Jamluddin, MD, S.E.,M.Si., AK.,CA.,CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002
3. Mega Norsita, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007



Handwritten signatures of the examiners, including a blue signature at the bottom.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 15 Agustus 2023

 
METERAI
TEMPEL
ROBAKX637192943
Wahyu Firmansyah

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Firmansyah

Nim : 1901036145

Progam Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “**Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk Samarinda**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Univeristas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 23 Oktober 2023
Yang Menyatakan,



Wahyu Firmansyah
NIM. 1901036145

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Firmansyah, lahir di Jambi pulau sumatera pada tanggal 26 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hadi Masful dan Ibu Sri Wahyuni. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Long Bagun. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 018 Samarinda Seberang hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Samarinda Seberang hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Jambi dan pada tahun 2018 melanjutkan kelas sebelas di SMAN 4 Samarinda Seberang hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kemudian pada tahun 2022, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Petiku Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 23 Oktober 2023

Wahyu Firmansyah

ABSTRAK

Wahyu Firmansyah, **Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk Samarinda**. Di bawah bimbingan Ibu Yoremia Lestari Ginting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait aktivitas pengelolaan limbah sebagai bentuk akuntansi lingkungan di PT SLJ Global Tbk Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif, ditunjang menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa data laporan keuangan dan aktivitas perusahaan yang menyangkut pengelolaan limbah. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu staff departemen *accounting* dan *Safety Health Environment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian sudah mengikuti berdasarkan akuntansi lingkungan dan standar akuntansi keuangan secara umum namun dalam pengungkapan keseluruhan mengenai rincian pengungkapan aset tetap, liabilitas, dan beban lingkungan belum dilakukan secara merinci dan tidak diungkapkan untuk publik.

Kata kunci: Akuntansi lingkungan, akuntansi keuangan.

ABSTRACT

*Wahyu Firmansyah, **The Implementation Of Environmental Accounting at PT SLJ Global Tbk Samarinda.** Under the guidance of Mrs. Yoremia Lestari Ginting. This research aims to examine the recognition, measurement, presentation, and disclosure related to waste management activities as a form of environmental accounting at PT SLJ Global Tbk Samarinda. The research utilizes a qualitative research method with descriptive analysis, supported by primary data sources in the form of interview results and secondary data in the form of financial reports and company activities related to waste management. The informants in this research consist of staff from the accounting and Safety Health Environment departments. The results of this research indicate that the recognition, measurement, and presentation are in accordance with environmental accounting and general financial accounting standards. However, there is a lack of detailed disclosure regarding the overall disclosure of fixed asset details, liabilities, and environmental expenses, which have not been conducted in a detailed manner and are not disclosed to the public.*

Keywords: *Environmental accounting, financial accounting.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk Samarinda”. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti zaman sekarang ini.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman sekaligus selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan masukan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni. Ak., CA, CTA., CFTA, CIQAR selaku koordinator program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Ibu Yoremia Lestari Ginting, S.E.,M.Ak,CSP selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasihat, serta dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS selaku Dosen wali yang telah memberikan nasihat, serta arahan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua penulis yang terkasih, tersayang, dan tercinta yaitu Bapak Hadi Masful dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan doa selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dan banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi, sehingga segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini penulis terima dengan pikiran terbuka dan ucapan terimakasih.

Samarinda, 23 Agustus 2023



Wahyu Firmansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Akuntansi Lingkungan	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan.....	8
2.1.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan.....	9
2.1.3 Manfaat Akuntansi Lingkungan.....	10
2.1.4 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan	10
2.1.5 Pentingnya Akuntansi Lingkungan	13
2.1.6 Penerapan Akuntansi Lingkungan	13
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Terkait Aktivitas Pengelolaan Limbah ...	14
2.2.1 Aset Tetap	14
2.2.2 Liabilitas.....	15
2.2.3 Beban.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Rerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Definisi Operasional.....	23
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Jenis Data	26
3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.7 Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
4.1 Paparan Data.....	30
4.1.1 Gambaran Umum PT SLJ Global Tbk.....	30

4.1.2	Visi, Misi, Dan Budaya Perusahaan.....	30
4.1.3	Stuktur Organisasi Perusahaan.....	31
4.2	Hasil Penelitian.....	33
4.2.1	Aktivitas Pengelolaan Limbah pada PT SLJ Global Tbk	33
4.2.2	Efisiensi Internal	35
4.2.3	Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk	36
4.3	Pembahasan	41
4.3.1	Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk.....	42
4.3.2	Perbandingan Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pada PT SLJ Global Tbk dengan Akuntansi Lingkungan Dan SAK.....	45
BAB V PENUTUP		50
5.1.	Simpulan.....	50
5.2.	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.1 Stuktur Organisasi PT SLJ Global Tbk	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PROPER PT SLJ Global Tbk.....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Informan Wawancara	28
Tabel 4.1 Proses Pengakuan	37
Tabel 4.2 Kesesuaian PT SLJ Global Dengan Akuntansi Lingkungan dan SAK.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya era globalisasi sekarang membuat transformasi dari segala sektor menimbulkan efek samping salah satunya dalam bidang ekonomi dan lingkungan ialah adanya efek samping dari kegiatan entitas dalam mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat dampak kerusakan lingkungan. Berdirinya suatu perusahaan mempunyai maksud dan tujuan tersendiri untuk menyelaraskan visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya, seperti memperoleh laba yang tinggi dari hasil aktivitas bisnis yang berjalan. Segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan yang mereka tempati. Saat aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung menghasilkan sebuah pengaruh atau buangan negatif dari proses produksi yang merupakan anomali terjadinya kerusakan lingkungan sehingga menyebabkan adanya amplifikasi pemanasan global secara terus-menerus (Wulansari dkk., 2018).

Menurut data *Forest Watch* Indonesia, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, dan Maluku Utara diketahui mengalami kenaikan deforestasi secara signifikan, sebanyak 718 hektare hutan hilang selama tiga tahun. Laju deforestasi di Kalimantan Timur sendiri meningkat dari periode sebelumnya dari 84 ribu menjadi 157 ribu di tahun 2016. Lahan yang terkonversi menjadi lahan bisnis dan lahan pertambangan menunjukkan bahwa lingkungan perlu perhatian khusus agar degradasi lingkungan yang timbul tidak meningkat maupun merugikan masyarakat sekitar dari berbagai macam jenis buangan limbah negatif seperti emisi gas buangan, limbah produksi,

kebisingan, dan sebagainya. Apalagi jika perusahaan tersebut berdiri di lahan dekat masyarakat. Dengan banyaknya dampak negatif seperti deforestasi yang terus meluas, kontaminasi yang menyebabkan kualitas tanah, air, udara menjadi buruk yang ditimbulkan akibat dari proses bisnis yang berlangsung, maka yang harus dilakukan perusahaan dalam mengelola lingkungan tanpa merubah kegiatan operasional dan menambah biaya yang dikeluarkan harus mewujudkan sebuah mekanisme pengelolaan lingkungan (Sukirman & Suciati 2019).

Bentuk upaya wujud pencegahan dan meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan tersebut salah satunya ialah dengan adanya akuntansi lingkungan. Pada mulanya akuntansi lingkungan dikenalkan pada tahun 1970 yang kemudian mengalami sebuah perkembangan di Eropa lalu disusul di Indonesia pada tahun 1990, untuk mengatasi keterbatasan dari akuntansi tradisional yang sebelumnya pernah ada membahas sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merangkak ke wilayah sosial pertanggung jawaban lingkungan sebagai ilmu akuntansi perluasan baru. Di Indonesia sendiri praktik akuntansi lingkungan belumlah berjalan secara efektif dan merata, mengingat terus meningkatnya tingkat pembangunan perusahaan yang berdiri dengan segala macam aktivitas bisnisnya tanpa disadari memunculkan penyebab dari adanya kerusakan lingkungan tanpa mengambil tindakan pengelolaan keberlanjutan (Dewi, 2016).

Akuntansi lingkungan merupakan sebuah upaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan terhadap praktik bisnis perusahaan (Wijayanto dkk., 2021). Peran positif untuk mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri

bisnis perusahaan, seperti membantu dalam mengelola limbah dan pelaporan atas biaya yang dihasilkan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan juga sejalan dengan yang tercantum dalam regulasi Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Namun disayangkan saat ini pelaporan tanggung jawab lingkungan masih bersifat sukarela yang berarti sumbernya berasal dari inisiatif perusahaan dalam melakukan tata kelola lingkungan dengan baik (Pratiwi, 2013).

Meilinda dkk., (2020) dalam penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan, mendapatkan hasil bahwa RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo belum melakukan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Paseru dkk., (2020) dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Bontang juga dapat diketahui bahwa hasil penelitiannya menunjukkan RSUD Tamah Husada Bontang tidak melakukan pencatatan secara rinci mengenai biaya lingkungan terhadap limbah yang dihasilkan rumah sakit. Hasil penelitian yang berbeda ini menunjukkan bahwa entitas yang berdiri di Indonesia belum secara keseluruhan telah menerapkan akuntansi lingkungan.

PT SLJ Global merupakan perusahaan yang bergerak di bidang eksploitasi hasil hutan dan perdagangan impor dan ekspor dengan aktivitas utama bisnisnya berupa penyedia produk layanan kayu. Pada mulanya perusahaan ini berdiri menggunakan nama PT Sumalindo Lestari Jaya pada 14 April 1980 yang kemudian

pada 18 Desember 2012 berganti nama menjadi PT SLJ Global Tbk, Sebagai perusahaan yang secara langsung berinteraksi dengan alam, tentunya menghasilkan limbah yang berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan. sehingga dibutuhkan pengendalian lebih lanjut agar kontaminan yang dihasilkan tidak langsung dibuang melainkan dikelola terlebih dahulu dengan baik dan benar agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Buangan limbah yang terdapat pada perusahaan ini sendiri didominasi oleh buangan limbah kayu primer dan non primer. perusahaan memberikan tanggung jawab kepada departemen *safety health environment* untuk mengelola limbah padat, cair, dan gas. Sedangkan untuk limbah yang mengandung komponen benda berbahaya dan beracun (B3) perusahaan menyerahkannya kepada pihak ketiga dalam pengelolaannya.

Pengelolaan buangan limbah tersebut tentunya memerlukan unsur laporan keuangan maupun beban yang harus tertera dalam pencatatan pada laporan keuangan. PT SLJ Global Tbk Samarinda sendiri diketahui saat ini dalam penyajiannya sudah terdapat akun khusus untuk pengelolaan limbah berupa akun IPAL dan akun *environment*, namun masih menerapkan perlakuan akuntansi konvensional (secara umum) dalam pengungkapannya. Dalam penanganan lingkungan berupa pengelolaan limbah, memerlukan tahapan perlakuan akuntansi yang tersistematis seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Perlakuan akuntansi tersebut nantinya akan mempengaruhi kualitas dari laporan yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan. Akuntansi lingkungan perlu diterapkan oleh perusahaan untuk mengetahui komponen keuangan apa saja yang terlibat dalam pengelolaan limbah

menggunakan sistem akuntansi dengan melihat pencatatan yang selama ini telah dilakukan sebelum diungkapkannya pada laporan keuangan perusahaan.

Pengelolaan yang benar dengan mematuhi instrumen yang dikembangkan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup RI melahirkan sebuah sertifikasi peringkat yang disebut “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)”. Program tersebut dikembangkan sebagai wujud kepedulian dan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan ketika menjalankan aktivitas operasionalnya Suhendra (2022). PROPER memiliki beberapa tingkatan yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. PT SLJ Global sendiri pada tahun 2015-2016 ikut berkontribusi pada “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)” dan mendapatkan peringkat hijau dari gubernur pemerintah kota Samarinda diawal kontribusinya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Tabel 1.1 PROPER PT SLJ Global Tbk

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Pada PT SLJ Global Samarinda	
Tahun	Peringkat
2015-2016	Hijau
2016-2017	Biru
2017-2018	Biru
2018-2019	Biru
2019-2020	Biru
2020-2021	-
2021-2022	Biru

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan peringkat yang tersaji, PT SLJ Global Tbk Samarinda mendapatkan sertifikasi peringkat biru selama empat tahun berturut-turut setelah bergabungnya perusahaan kedalam program PROPER. Perusahaan mengalami deteriorasi peringkat

satu level namun mampu mempertahankan peringkat biru karena telah mengupayakan pengelolaan lingkungan dengan baik sesuai dengan kebijakan program tersebut.

Dari fenomena yang sudah tertera penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana diterapkannya akuntansi lingkungan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terhadap limbah di sebuah perusahaan PT SLJ Global Samarinda sebagai bentuk dari akuntansi lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas dapat ditarik sebuah permasalahan berupa bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait aktivitas pengelolaan limbah yang dilakukan PT SLJ Global Tbk Samarinda sebagai bentuk akuntansi lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait aktivitas pengelolaan limbah sebagai bentuk akuntansi lingkungan di PT SLJ Global Tbk Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, Peneliti berharap nantinya bisa memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu manfaat teoritis ataupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai akuntansi lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Lingkungan

2.1.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Penulis mengutip akuntansi lingkungan dari beberapa sumber.

Menurut Islamey (2016), akuntansi lingkungan adalah sebuah kemajuan lebih lanjut dari akuntansi sosial sebagai salah satu wujud tanggung jawab sosial di bidang akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan sebagai kontrol untuk menjaga dan mengawasi lingkungan.

Menurut Lako (2021), akuntansi hijau atau yang sering disebut akuntansi lingkungan adalah sebuah metode pengakuan, pengukuran, pelaporan, pengungkapan informasi yang telah dicatat dan diringkas dari peristiwa transaksi keuangan, lingkungan dan sosial ke dalam proses akuntansi guna menghasilkan informasi yang utuh, relevan, andal sehingga bisa berguna bagi pemakai dalam penilaian pengambilan keputusan.

Menurut Megananda (2019), akuntansi lingkungan adalah suatu metode untuk mencegah, mengurangi, atau menghilangkan dampak kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh operasi perusahaan dengan menambahkan komponen biaya lingkungan dan unsur laporan keuangan lainnya ke dalam praktik ilmiah akuntansi dengan diidentifikasi, diukur, dan disajikan sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika biaya pengelolaan lingkungan dapat ditentukan, korporasi dapat memperoleh manfaat dari usahanya dari pemangkasan biaya dari proses produksi limbahnya.

Simpulannya berdasarkan pemaparan ketiga pendapat di atas akuntansi lingkungan adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang perannya sebagai penyedia informasi kepada *stakeholder* guna memudahkan dalam proses pengambilan keputusan dengan konsep akuntansinya yang dimulai dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian. Data yang tercatat dari keempat komponen tersebutlah yang kemudian digunakan dalam mengelola lingkungan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Menurut Pratiwi (2013), akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas informasi yang relevan terkait bagi mereka yang membutuhkannya atau dapat menggunakannya sebagai alat pengelolaan lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan publik. Akuntansi lingkungan juga ikut andil dalam perlindungan lingkungan sebagai penyokong SDG^s melalui penghematan biaya lingkungan sesuai dengan standar kebijakan lingkungan yang memaksa perusahaan harus mematuhi kebijakan lingkungan.

Bassey et al., (2013), mengemukakan bahwa tujuan adanya akuntansi lingkungan ialah untuk mengukur dan mengevaluasi potensi dampak lingkungan dari suatu proyek bisnis yang berjalan. Akuntansi lingkungan juga membantu pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi lingkungan dalam mengelola perusahaan secara optimal.

Sementara menurut Sukirman & Suciati (2019), akuntansi lingkungan mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan efisiensi dari pengelolaan lingkungan dengan menganalisis operasi lingkungan dari sudut pandang manfaat-biaya atau efek.

Kesimpulannya adalah akuntansi lingkungan bertujuan sebagai wadah untuk menyajikan sebuah informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan yang

membutuhkan maupun menggunakannya sebagai alat komunikasi dengan publik dan pengambilan keputusan atas evaluasi dampak lingkungan.

2.1.3 Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran tentang keprihatinan publik tentang dampak yang dihasilkan perusahaan jika aktivitas operasi bisnis perusahaan berjalan dan berkaitan dengan lingkungan, hal ini juga dapat membantu secara substansial mengurangi polusi, menyelamatkan lahan masyarakat dari pembangunan dan aktivitas perusahaan yang terlibat. Sari (2017), menjelaskan bahwa manfaat dengan adanya akuntansi lingkungan dapat meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman dan kepedulian karyawan tentang isu masalah lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja.
2. Mendorong perubahan dalam proses untuk meminimalkan penggunaan sumber daya secara berlebihan, mendaur ulang sampah, dan memaksimalkan pengidentifikasian limbah sehingga pemanasan global dapat terurai dengan optimal.
3. Membantu manajer dalam menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam kualitas lingkungan.
4. Menaikkan atensi konsumen sekaligus meningkatkan daya kompetitif antar perusahaan dalam bentuk produk maupun jasa yang ramah lingkungan.

2.1.4 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Dikutip dari Millati (2017), akuntansi lingkungan memiliki fungsi yang direpresentasikan ke dalam dua bentuk yaitu:

1. Fungsi Internal

Pada lingkup internal berfungsi sebagai penyedia dan pencipta informasi lingkungan kepada pihak pemangku kepentingan. Adapun pihak yang dominan dalam lingkup internal disini yakni pimpinan maupun manajer perusahaan, karena merekalah yang bertanggung jawab penuh terhadap setiap pengambilan keputusan dan penentuan segala suatu kebijakan yang berlaku, seperti penetapan suatu harga dan penganggaran modal. Lingkup internal ini diharapkan bisa berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkannya ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis lainnya.

2. Fungsi Eksternal

Pada lingkup eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pelaporan yang mengungkapkan sebuah informasi lingkungan yang berhubungan dengan pemangku kepentingan dan kepentingan publik. Informasi yang akan diungkapkan pun merupakan hasil yang telah terukur secara kuantitatif melalui hasil dari kegiatan konservasi lingkungan. Fungsi dalam lingkup eksternal juga memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan kepada pihak-pihak yang terkait.

Siregar dkk., (2019), menjelaskan dengan diterapkannya akuntansi lingkungan maka menciptakan masyarakat yang lebih kritis terhadap lingkungan sekitar serta masyarakat juga dapat berperan langsung dalam pengawasan perusahaan terhadap limbah yang dihasilkan. Pemerintah melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup

juga berperan aktif dalam pengawasan lingkungan serta penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Indonesia melalui lembaga lingkungan hidup sendiri membentuk peringkat yang disebut PROPER (upaya yang tengah dijalankan Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendukung pengaturan dan pengelolaan penataan perusahaan di bidang lingkungan). Penilaian PROPER didasarkan pada ketaatan perusahaan dalam memenuhi standar yang ditetapkan dalam undang-undang yang difokuskan pada aspek pengendalian lingkungan, terdiri dari emas, hijau, biru, merah dan hitam yang merupakan lima indeks warna dalam penentuan peringkat kinerja suatu perusahaan. Suhendra (2022), menjelaskan keterangan dari masing-masing indeks peringkat warna sebagai berikut:

- a. Emas adalah untuk perusahaan dengan konsistensinya memperlihatkan keunggulan dalam pelaksanaan proses produksi maupun penyediaan jasa, menjalankan operasi bisnis dengan penuh tanggung jawab dan beretika terhadap masyarakat.
- b. Hijau adalah untuk perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan secara *beyond compliance* dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik.
- c. Biru adalah untuk perusahaan yang telah mengupayakan pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan regulasi hukum yang berlaku.
- d. Merah adalah untuk perusahaan yang upaya pengelolaan lingkungannya dilakukan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana telah diatur dalam perundang-undang.

- e. Hitam adalah untuk perusahaan terlibat tindakan kelalaian maupun kesengajaan sehingga mengakibatkan dampak pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran atau tidak melaksanakan sanksi administrasi terhadap ketentuan regulasi undang-undang yang berlaku.

2.1.5 Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Menurut Indrawati & Rini (2018), pentingnya akuntansi lingkungan dipandang sebagai bagian atau sub bagian dari kesatuan akuntansi karena keterlibatannya mencakup konsep ekonomi serta kontribusinya dalam menyajikan informasi lingkungan dan sosial. Keterlibatannya sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan, akuntansi lingkungan yang semakin berkembang tidak hanya sebatas proses pencatatan melainkan juga memperhatikan teknik pengidentifikasian, pengukuran, dan penyajiannya agar nantinya menghasilkan sebuah laporan yang memiliki efek kebermanfaatannya bagi pemakainya.

2.1.6 Penerapan Akuntansi Lingkungan

Penerapan akuntansi lingkungan jika dilakukan dapat bermanfaat bagi beberapa sektor seperti perusahaan pemerintah, masyarakat. Dikutip dari Sela dkk., (2019), manfaat dari beberapa sektor tersebut yaitu:

1. Bagi sektor perusahaan, akuntansi lingkungan tidak hanya menyediakan data biaya yang penting untuk menilai dampak kegiatan keuangan manajemen, tetapi juga arus informasi fisik (penggunaan bahan baku dan daftar biaya pengiriman barang-barang).
2. Bagi sektor pemerintah, akuntansi lingkungan dapat digunakan dalam konteks pelaporan dan interpretasi ilmu terkait dengan dimensi keuangan pemerintah

maupun dimensi kinerja lingkungan. Pemerintah juga dapat memperkaya pengetahuan melalui perolehan data dari akuntansi manajemen lingkungan industri untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengukuran dan pelaporan manfaat lingkungan, sekaligus mengupayakan pengungkapan keuangan sukarela yang proaktif dari sektor industri.

3. Bagi masyarakat, akuntansi lingkungan dapat digunakan oleh manusia dalam mengefesiensikan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan dan mencegah terjadinya kontaminasi berbahaya tercemar ke alam dan memberikan penyediaan informasi guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang bijak dalam mencapai peningkatan kesadaran publik.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Terkait Aktivitas Pengelolaan Limbah

2.2.1 Aset Tetap

Menurut Hariyati & Handayani (2019), dalam bukunya “Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah 1” mengatakan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu yang relatif panjang, biasanya meliputi beberapa periode akuntansi.

Sedangkan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Paragraf 06 aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Klasifikasi aset tetap : tanah, gedung dan bangunan, mesin dan alat-alat, kendaraan, peralatan.

1. Pengakuan Aset Tetap

PSAK No. 16 menyatakan biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran Aset Tetap

Menurut Martani dkk., (2015), aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset harus diukur sebesar biaya perolehan.

3. Penyajian Aset Tetap

Menurut Rasyid (2016), penyajian aset tetap disajikan sesuai perhitungan nilai buku berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

4. Pengungkapan Aset Tetap

PSAK No. 16 menjelaskan bahwa entitas mengungkapkan di laporan posisi keuangan atau di catatan atas laporan keuangan, sub klasifikasi pos-pos yang disajikan, dan diklasifikasikan dengan cara yang tepat sesuai dengan operasi entitas.

2.2.2 Liabilitas

Dijelaskan menurut Hariyati & Handayani (2019), liabilitas adalah sebuah kewajiban perusahaan yang harus dibayar dengan mengeluarkan sebuah sumber daya ekonomi atau dana kepada pihak yang terlibat. Terbagi menjadi dua liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, dikatakan liabilitas jangka pendek jika periode jatuh temponya terselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan dan

dikatakan pula sebagai liabilitas jangka panjang jika pihak yang bersangkutan menyelesaikan kewajiban lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun).

Sedangkan menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, definisi liabilitas atau biasa yang sering disebut hutang adalah suatu kewajiban yang yang muncul dari peristiwa masa lalu yang harus dibayarkan menggunakan sumber daya perusahaan.

1. Pengakuan Liabilitas

Dikutip dari PSAK No. 1 entitas dalam mengakui pos-pos aset, liabilitas, beban menggunakan akuntansi berbasis akrual ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

2. Pengukuran Liabilitas

Dikutip dari PSAK No. 1 dasar pengukuran kewajiban pada laporan keuangan menggunakan (misalnya, biaya historis, biaya perolehan kini, nilai realisasi neto, nilai wajar atau jumlah yang dapat dipulihkan kembali) karena dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan memengaruhi analisis pengguna secara signifikan.

3. Penyajian dan Pengungkapan Liabilitas

Untuk beberapa entitas, seperti institusi keuangan, penyajian aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan urutan likuiditas tujuannya untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan dalam pengungkapannya. Entitas diperkenankan untuk menyajikan liabilitas menggunakan jangka pendek dan

jangka panjang berdasarkan likuiditas, kebutuhan untuk mengkombinasikan basis penyajian dimungkinkan jika entitas memiliki operasi yang beragam.

2.2.3 Beban

Menurut Martani dkk., (2015), beban adalah bentuk arus kas keluar dan berkurang akibat dari adanya pengorbanan atau konsumsi aset suatu entitas yang dapat mengakibatkan turunnya ekuitas.

Sedangkan definisi lainnya menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan pengertian beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, berkurangnya aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

1. Pengakuan Beban

PSAK No. 1 menjelaskan bahwa akuntansi berbasis akrual digunakan entitas untuk mengakui pos-pos aset, liabilitas, beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

2. Pengukuran Beban

Dasar pengukuran yang paling umum yaitu dengan menggunakan biaya historis dan nilai wajar lalu didasarkan pada prinsip pervasif dari kerangka dasar penyajian dan pengukuran laporan keuangan.

3. Penyajian Beban

PSAK No. 1 paragraf 97 menjelaskan bahwa penyajian beban diakui dalam laba rugi dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsinya dalam

entitas, tujuannya agar dapat menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan.

4. Pengungkapan Beban

Dikutip dari Kodong dkk., (2019), pengungkapan beban terdiri dari dua yaitu beban diakui dalam neraca jika jumlah kewajiban yang timbul sebagai akibat perbedaan antara jumlah pendanaan yang telah dilakukan oleh pemberi kerja sejak pembentuk program dengan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode yang sama dan pada laporan laba rugi beban diakui selama periode yang bersangkutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Megananda (2019)	Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Lingkungan Pada Rs Perkebunan Dan Rsud Balung Di Kabupaten Jember: Pendekatan Observasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RS Perkebunan dan RSUD Balung memiliki perbedaan dan kesamaan. Perbedaan yang terjadi dalam perlakuan akuntansi adalah dalam tahap identifikasi biaya, tahap pengakuan, dan tahap penyajian. Kesamaannya adalah dalam tahap pengukurannya.
2	Sela dkk (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano	Berdasarkan hasil penelitian pada RSUD DR. SAM Ratulangi Tondano dalam mengidentifikasi, mengukur, mengakui, menyajikan, mengungkapkan biaya-biaya lingkungan ada yang belum maksimal dalam hal pelaporannya.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.2 Sambungan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Valencia dkk (2020)	Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam hal Pengelolaan Limbah Produksi pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT Samudra Mandiri Sentosa Bitung	Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa PT Samudra Mandiri Sentosa Bitung sudah melakukan penerapan akuntansi lingkungan dan sudah melakukan proses pengelolaan limbah produksi namun biaya yang disajikan belum terpisah tersendiri terkait biaya-biaya lingkungan.
4	Meilinda dkk (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo belum melakukan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan. Biaya terkait lingkungan Rumah Sakit disajikan pada akun Administrasi dan umum di sub akun Biaya Barang dan Jasa. Hal ini belum menggambarkan informasi akuntansi mengenai tanggung jawab Rumah Sakit dalam pengelolaan lingkungan. Adapun hasil tambahan dari analisis data penelitian, ditemukan bahwa pihak Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Limbah belum memiliki atau menyusun anggaran tahunan, hanya berupa usulan kegiatan yang diserahkan ke bagian perencanaan untuk mendapatkan persetujuan.
5	Paseru dkk (2020)	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Bontang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Tamah Husada Bontang tidak melakukan pencatatan secara rinci mengenai biaya lingkungan terhadap limbah yang dihasilkan rumah sakit.
6	Islamey (2016)	Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember	Hasil penelitian ini didapat bahwa Rumah sakit Paru Jember telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah. Karena belum adanya standar yang mengatur mengenai pelaporan biaya lingkungan maka rumah sakit paru jember melaporkan dan mengklasifikasi biaya berdasarkan kebijakan rumah sakit.

Disambung ke halaman berikutnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Hirdariani (2022)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini didapat bahwa Rumah Sakit kota Mataram belum menerapkan akuntansi lingkungan dan juga dalam penyajiannya belum menyajikan secara terpisah dengan laporan induk. Selama ini semua biaya yang terkait dengan lingkungan atau limbah hanya dimasukkan kedalam biaya operasional.

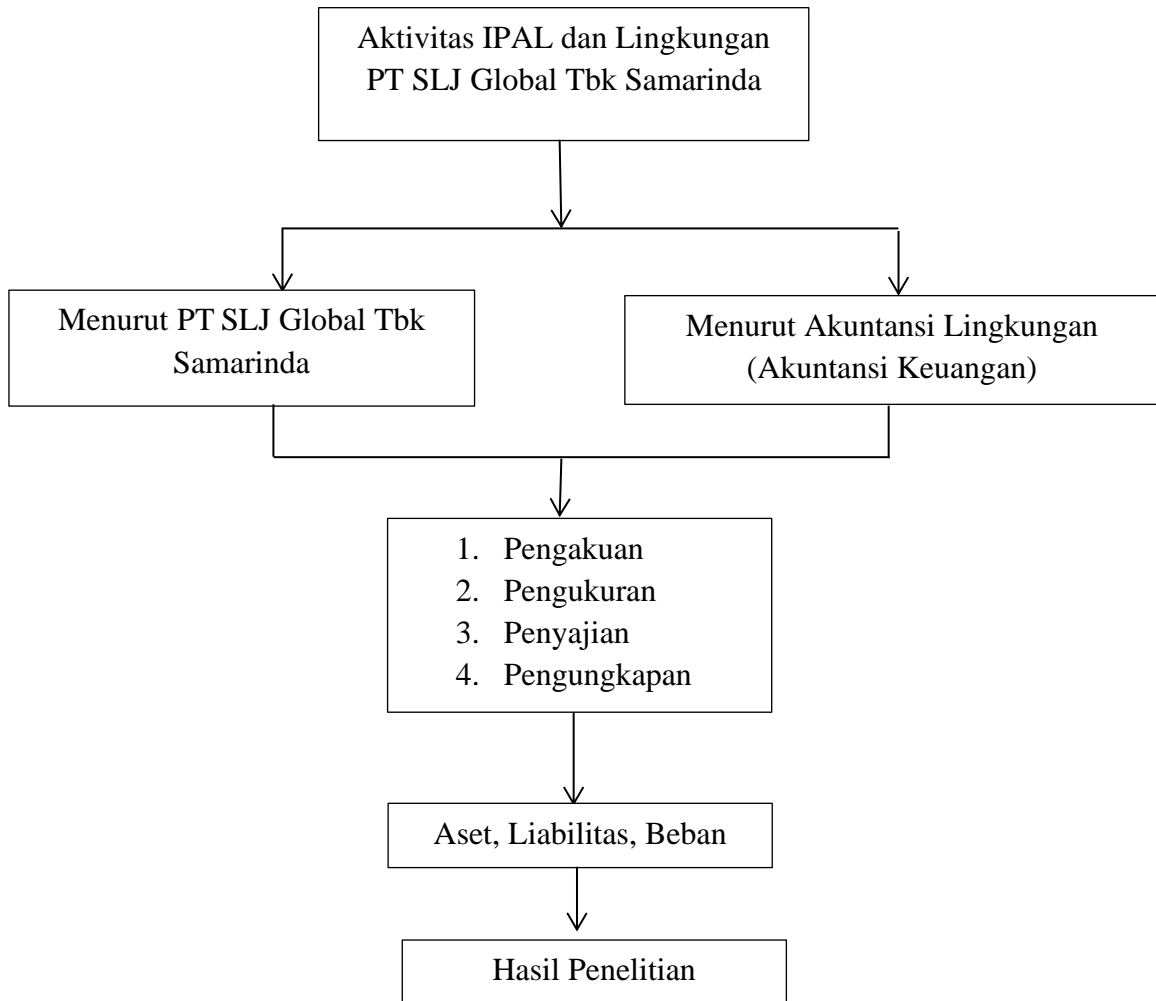
Sumber: Data Olahan, 2023

2.4 Rerangka Berpikir

Entitas perusahaan adalah suatu sektor yang menjalankan kegiatan ekonomi dan dalam proses produksinya menghasilkan suatu buangan atau limbah yang bersifat negatif jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa dikelola dengan baik dan benar terlebih dahulu maka akan menimbulkan pencemaran bagi lingkungan dan dapat merugikan masyarakat sekitar. Bagi semua sektor perusahaan maupun instansi lainnya dalam aktivitas produksinya menghasilkan buangan sampah atau limbah yang berpotensi merusak lingkungan diharapkan dapat mengelola limbah terlebih dahulu sebelum siap dilepas ke lingkungan.

Penelitian ini membahas tentang “Akuntansi lingkungan pada PT SLJ Global Tbk Samarinda” berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka maka dapat ditarik sebuah kerangka berpikir yaitu Akuntansi Lingkungan yang terdapat pada PT SLJ Global Tbk Samarinda, terdapat aktivitas pengelolaan limbah dan sehubungan dengan itu, perlu dilakukan sebuah proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan yang nanti memunculkan sebuah aset, liabilitas, dan beban untuk pengelolaan lingkungan, kemudian dilihat dari sudut pandang akuntansi keuangan yang

pencatatannya terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan seperti yang tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Olahan Penulis, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu faktor yang berkaitan dengan sebuah permasalahan yang dibahas untuk memudahkan seseorang dalam melakukan pemahaman terhadap sebuah penelitian. Dalam memperjelas penelitian ini, maka akan diberikan suatu rumusan mengenai unit analisis sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk Samarinda”.

1. Akuntansi lingkungan atau yang sering disebut *Environmental Accounting* adalah penggabungan pengelolaan dan konservasi lingkungan kedalam praktik akuntansi seperti mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan aktivitas pemeliharaan lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah. Analisis akuntansi lingkungan ini berguna sebagai pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang, seperti pengambilan keputusan terkait pengelolaan limbah dan penyajian informasi internal dan eksternal yang dibutuhkan *stakeholder*.
2. Aset tetap adalah kekayaan berwujud yang dimiliki perusahaan dengan tujuan utamanya dibeli bukan untuk dijual kembali melainkan dipergunakan kegiatan operasional untuk pengelolaan limbah.
3. Liabilitas lingkungan adalah kewajiban yang timbul dari konsekuensi melakukan pemulihan lingkungan berupa pengolahan limbah akibat dari adanya kerusakan dan pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi

perusahaan. Liabilitas lingkungan biasanya bersifat jangka pendek maupun jangka panjang tergantung pada keputusan perusahaan dalam memenuhinya.

4. Beban lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan dari aktivitas pengelolaan limbah yang dilakukan PT SLJ Global Tbk Samarinda. Biaya lingkungan perlu dilaporkan terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya agar kualitas laporan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan dapat dijadikan informasi yang informatif bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja operasional sekaligus pengambilan keputusan.
5. Aktivitas pengelolaan limbah merupakan aktivitas yang dilakukan PT SLJ Global sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan yang berhubungan dengan pencemaran maupun kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun limbah yang dikelola dari aktivitas pengelolaan limbah tersebut mencakup limbah padat, limbah cair, dan limbah gas.
6. Kegiatan pembersihan lingkungan adalah sebuah aktivitas pembersihan dan disinfeksi lingkungan dalam rangka mengurangi jumlah sampah dan kontaminan berbahaya dari kegiatan bisnis perusahaan yang berjalan, aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekitar perusahaan yang bersih dan sehat.
7. Uji air bersih adalah proses memfilter dan mengelola air sungai menjadi air bersih yang siap digunakan dalam proses aktivitas perusahaan.

8. Uji *grease* adalah adalah sebuah proses penyaringan untuk menghilangkan senyawa kimia yang menghalangi larutnya sebuah air dalam pengelolaan limbah.
9. Uji air limbah adalah proses untuk mengetahui seberapa tercemarnya air disekitar perusahaan akibat dari adanya aktivitas bisnis yang berjalan, jika diketahui air tersebut memiliki indikasi kontaminan yang tidak normal maka perusahaan akan melakukan tindak lanjut agar kontaminan tidak meluas dan mengganggu sampai ke masyarakat.
10. Uji emisi adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola sekaligus menghilangkan gas emisi buangan dari proses produksi produk perusahaan agar tidak merugikan bagi lingkungan dan masyarakat.
11. Uji IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) adalah sebuah pengujian yang berasal dari infraksuktur yang digunakan untuk mengelola dan membuang limbah biologis maupun kimiawi perusahaan sehingga buangan tersebut tidak mengganggu ekosistem lingkungan. Limbah tersebut didominasi oleh limbah domestik dan sisa operasional pabrik.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sumber data tertera sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Rohelmy dkk., (2015), data primer yaitu data yang langsung didapat oleh peneliti yang bersumber dari objek penelitian yaitu "PT SLJ Global Tbk Samarinda" yang hasilnya kemudian digunakan oleh peneliti untuk memecahkan persoalan yang dicari jawabannya. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan narasumber dari bagian akuntansi serta karyawan yang berhubungan dengan pengelolaan limbah.

2. Data Sekunder

Menurut Rohelmy dkk., (2015), data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh oleh peneliti, data tersebut berupa dari literatur maupun dokumen yang di dapat dari orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Data laporan keuangan yang menyangkut aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah.
- b. Aktivitas pengelolaan limbah dan jenis limbah perusahaan.
- c. Data yang berhubungan dengan sejarah dan profil perusahaan.

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian di PT SLJ Global Tbk Samarinda yang berlokasi di Jalan Cipto Mangkusumo Sengkotek, Kecamatan Loa Janan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu sejak 5 April 2023 sampai dengan 29 Mei 2023. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena objek yang bersangkutan berdiri sebuah perusahaan yang proses aktivitas bisnisnya berinteraksi langsung dengan sumber daya alam dan menghasilkan buangan limbah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam melakukan sebuah penelitian, tanpa data sebuah penelitian tidak dapat diakui kebenarannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi, merupakan prosedur untuk mencari informasi dengan turun ke lapangan untuk melihat kejadian yang sebenarnya terjadi. Observasi dilakukan peneliti untuk menunjang dan melengkapi data penelitian. Penelitian ini berdasarkan surat nomor 810/UNI7.I/PL/2023, melibatkan penulis sebagai observer dalam melakukan observasi di objek yang bersangkutan. Observasi yang dilakukan memperoleh temuan berupa pengelolaan limbah dari aktivitas perusahaan yang berjalan dan juga data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang digunakan dalam pengelolaan limbah.
2. Wawancara, suatu kegiatan dalam penelitian berupa peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab oleh informan yang telah dipilih sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah disetujui untuk

diwawancari mengenai penelitian “Penerapan Akuntansi Lingkungan” pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mencocokkan apakah ada hasil yang signifikan dan berhubungan dengan hal yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 3.1 Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Supwan	Staff Departemen <i>Accounting</i>
2	Izzah Vitaloka	<i>Safety Health Environment</i>

Alasan penulis memilih informan di atas karena kedua informan tersebut memiliki peran yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Informan yang berasal *Safety Health Environment* memiliki peran dalam menjelaskan aktivitas apa saja yang berkenaan dengan limbah perusahaan juga pengelolaannya, dan staff departemen *accounting* memberikan data dan memaparkan unsur laporan keuangan yang menyangkut aktivitas pengelolaan limbah.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh sebuah informasi dan gambaran mengenai sumber yang diteliti dari berbagai pihak.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teknik. Teknik ini merupakan teknik dalam menguji validitas data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, data yang telah diperoleh dari wawancara kemudian diperiksa keabsahannya melalui observasi dan dokumentasi.

3.7 Metode Analisis Data

Menganalisis data diperlukan ketika melakukan sebuah penelitian untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode analisis deskriptif adalah metode analisis dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data yang sebelumnya dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara pada laporan keuangan yang dibuat “PT SLJ Global Tbk Samarinda” mengenai jenis aset, liabilitas, dan beban terkait limbah dan sistem pengelolaannya, kemudian menuliskannya secara deskriptif lalu disesuaikan perlakuan akuntansi yang terjadi diperusahaan dengan dibandingkannya melalui standar akuntansi keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Gambaran Umum PT SLJ Global Tbk

PT SLJ Global Tbk Samarinda adalah perusahaan kehutanan yang menempatkan pengelolaan hutan sebagai aktivitas utama dari bisnis dan operasinya. PT SLJ Global Tbk Samarinda merupakan perusahaan yang berkontribusi sebagai penyedia layanan produk kayu kepada pelanggan secara global.

Perusahaan ini secara resmi berdiri tanggal 14 April 1980 dengan nama PT Sumalindo Lestari Jaya kemudian pada tanggal 18 Desember 2012 perusahaan berganti nama menjadi PT SLJ Global Tbk dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

PT SLJ Global sejak awal dibentuk berfokus pada industri hutan dan perikanan dengan mengelola hutan seluas 770.455 *hectare* dan kapasitas total produksi kayu lapis pertahun mencapai 66.000 M³.

4.1.2 Visi, Misi, Dan Budaya Perusahaan

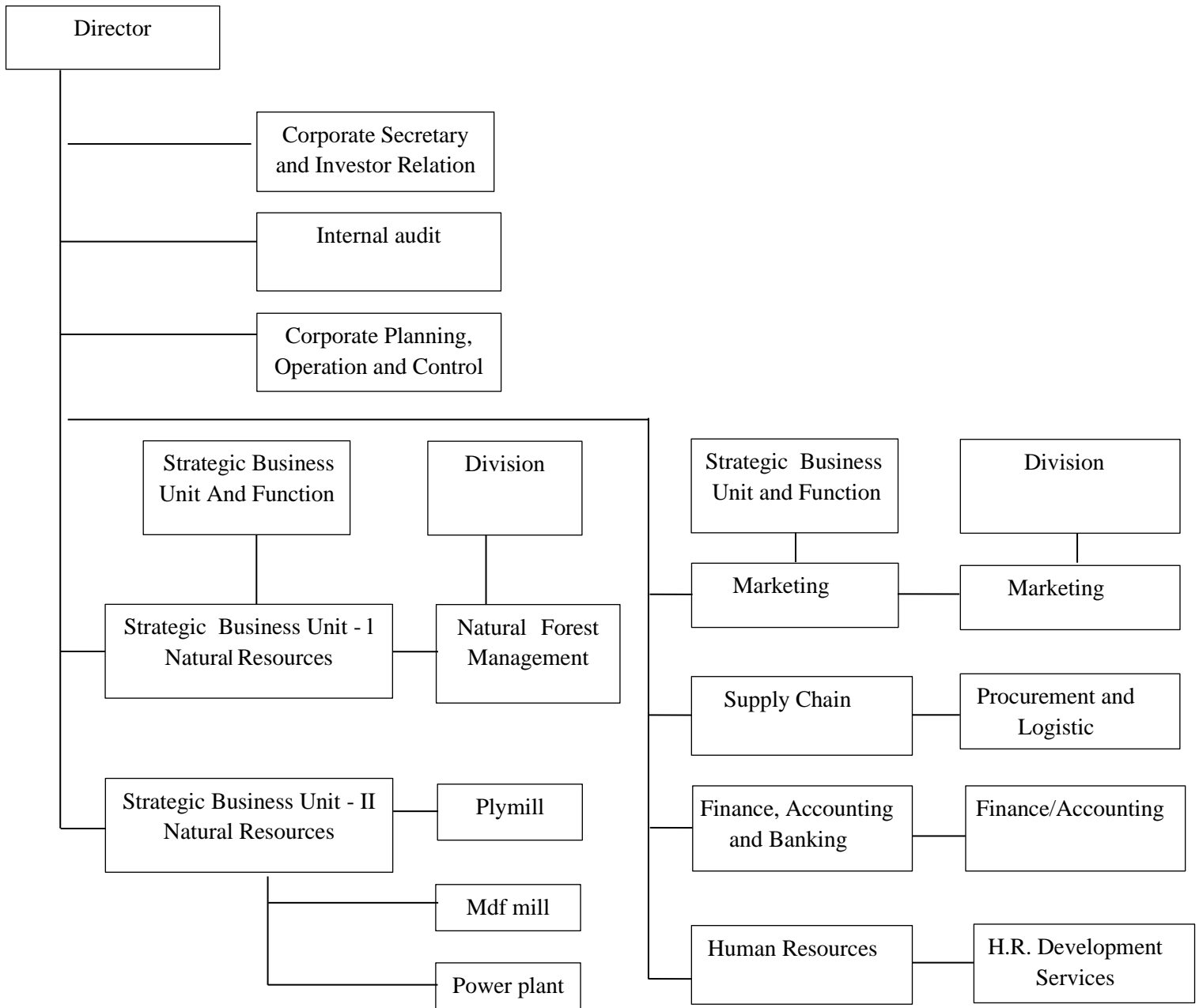
1. Visi dan Misi Perusahaan

Menjadi Perusahaan terbaik di Indonesia yang bergerak di sektor pengolahan sumber daya alam, industri kehutanan dan energi yang menerapkan kaidah-kaidah *Sustainable Forest Management* dalam pengelolaan sumber daya hutan guna menjamin kelangsungan pasokan bahan baku industri secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi tersebut, seluruh potensi yang ada harus dicurahkan melalui misi yang tertera di bawah ini:

- a. Mengelola kelompok usaha industri per kayu terpadu dibidang kayu lapis, kayu lapis olahan, MDF (*Medium Density Fiberboard*) serta produk turunan lainnya yang berkaitan dengan industri per kayu dan energi, serta memiliki tanggung jawab sosial.
 - b. Mengembangkan produk hasil hutan non kayu termasuk pengembangan dibidang ketahanan pangan, pertambangan dan ekowisata yang berwawasan lingkungan yang berorientasi pada aspek konservasi alam, sosial budaya serta pendidikan, dan pengembangan sumber daya lainnya.
 - c. Menjaga keberlangsungan kebutuhan bahan baku yang dipenuhi dari hutan yang dikelola berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari.
 - d. Melakukan proses produksi yang memenuhi standar ramah lingkungan.
 - e. Mengoptimalkan nilai tambah produk melalui peningkatan nilai di setiap proses tahapannya.
2. Nilai dan Budaya Pada Perusahaan
- a. *Fostering relationship and cooperation* (Membina hubungan dan kerjasama)
 - b. *Be pro-active* (Berperilaku proaktif)
 - c. *Trying to be the best* (Berusaha mencapai yang terbaik)
 - d. *To learn tirelessly* (Tak kenal lelah untuk belajar)
 - e. *Responsive to changes* (Responsive terhadap perubahan)

4.1.3 Stuktur Organisasi Perusahaan

Stuktur organisasi merupakan bagan yang terdiri dari berbagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam mencapai suatu hirarki dan pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut ini digambarkan struktur organisasi PT SLJ Global Tbk:



Gambar 3.1 Stuktur Organisasi

Sumber : PT SLJ Global Tbk, 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Aktivitas Pengelolaan Limbah pada PT SLJ Global Tbk

Pada unit bisnis yang dijalankan PT SLJ Global Tbk menghasilkan beberapa jenis limbah yang sebelum diolah dilakukan pemisahan terlebih dahulu kemudian dilakukannya pengelolaan sesuai dengan kategori limbah yang dihasilkan.

1. Limbah Padat

PT SLJ Global Tbk dalam menghasilkan limbah padat berasal dari berbagai sumber. Limbah padat proses produksi dominan berasal dari kayu seperti sisa proses penggergajian, sisa potongan kayu, serbuk kayu, sisa kupasan kayu, ampulur kayu bulat, serpihan kayu, kerak *glue* yang mengeras, *accu* bekas dan filter bekas. Limbah padat ini biasanya ditemukan di beberapa lokasi penebangan kayu dan tempat proses pengelolaan kayu. Adapun selain limbah kayu tersebut terdapat juga limbah domestik yang berasal dari *cafeteria* perusahaan. Metode pengolahan kategori limbah padat perusahaan menggunakan matriks Upaya Pengelolaan Hidup (UPL) yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup yaitu limbah yang di golongkan limbah padat mengandung unsur B3 seperti *accu* bekas, kerak *glue*, dan filter bekas dikumpulkan dan disimpan di TPS B3 yang nantinya akan dikelola lebih lanjut oleh pihak ketiga. Sedangkan untuk golongan limbah yang tidak bersifat B3 perusahaan menyediakan area base penampungan sampah organik maupun non organik yang nantinya akan di dikelola lebih lanjut oleh perusahaan. Perusahaan juga memanfaatkan limbahnya berupa sisa kayu tadi dalam mengefisienkan energi berupa *boiler* berbahan bakar sampah kayu. Hal tersebut

dilakukan agar meminimalkan jejak emisi yang dihasilkan atas penggunaan sumber daya alam secara berlebihan pada aktivitas operasional perusahaan.

2. Limbah Cair

Adapun limbah cair yang terdapat pada perusahaan ini yakni oli bekas, efluen, dan limbah bekas cucian *glue*. Prosedur perlakuan terhadap limbah kategori cair berdasarkan matriks Upaya Pengelolaan Hidup (UPL) berupa air yang diambil dari sungai Mahakam untuk menjernihkan dan membersihkan berbagai material peralatan keperluan produksi dicampur dengan bahan kimia ke dalam sistem khusus pengolahan air limbah. Selain itu terdapat pula pengolahan air limbah domestik yang bertujuan untuk menyaring minyak dan lemak yang berpotensi mencemari kualitas air. Perusahaan juga memiliki beberapa parameter pengujian yang dilakukan oleh laboratorium Komite Akreditasi Nasional (KAN) seperti uji air bersih yang dipakai untuk menjernihkan dan membersihkan material perusahaan, uji *grease* untuk menghilangkan senyawa kimia berbahaya seperti minyak dan lemak yang dapat menghambat larutnya air dalam pengelolaan limbah, dan uji air limbah untuk memastikan bahwa lingkungan air yang telah digunakan perusahaan terjaga sesuai baku mutu yang telah ditetapkan.

3. Limbah Gas

Limbah kategori gas yang dihasilkan perusahaan ini berupa asap *boiler* dan *dust* (debu kayu). Dalam meminimalisasi pencemaran lingkungan kategori emisi gas tersebut, perusahaan memiliki prosedur penanganan berdasarkan matriks Upaya Pengelolaan Hidup (UPL) seperti pembersihan area operasional

yang digunakan sebagai tempat produksi, penyiraman berkala pada titik yang berpotensi memiliki kandungan debu yang dapat berterbangan di udara, mobilisasi material dan peralatan seperti mesin *boiler*. Selain itu perusahaan juga melakukan uji emisi yang dilakukan oleh laboratorium Komite Akreditasi Nasional (KAN) secara berkala guna memastikan prosedur operasional telah dikerjakan sesuai standar yang berlaku.

Berdasarkan hasil aktivitas lingkungan berupa pengelolaan limbah yang dilakukan PT SLJ Global Tbk Samarinda sudah dilakukan dengan mengacu pada matriks UPL (upaya pengelolaan lingkungan) mengikuti prosedur yang ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

4.2.2 Efisiensi Internal

Upaya mendukung keberlanjutan dan mengurangi beban lingkungan yang ada, suatu perusahaan dapat dikatakan efisien ketika penggunaan input dapat menghasilkan output yang memiliki nilai. PT SLJ Global melakukan efisiensi bisnis dan menghasilkan pendapatan non finansial berupa minimalisasi limbah padat berupa *recycle* ampulur kayu yang sudah tidak terpakai lagi yang kemudian dijadikan untuk media *packing* pengiriman kepada konsumen dan juga *reuse* dari limbah potongan kayu yang digunakan kembali untuk bahan bakar *boiler* perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perusahaan memaksimalkan output yang dihasilkan dari input yang ada, pernyataan tersebut diketahui melalui ungkapkan Bapak Supwan selaku staff departemen *accounting* bahwa:

“Sisa limbah yang dijual kembali ga ada yang dianggap sebagai pendapatan, hanya saja ampulur kayu bulat yang ga kepakai dijadikan sebagai bahan packing pengiriman dan sisa kayu lainnya dipakai untuk bahan bakar boiler”.

4.2.3 Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk

Pengidentifikasi unsur laporan keuangan terhadap pengelolaan limbah oleh PT SLJ Global terdiri dari beberapa unsur yakni:

1. Aset tetap berupa media bangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), tempat penampungan sampah padat, tempat penampungan sampah cair, dan instalasi pengelolaan air limbah domestik.
2. Liabilitas jangka pendek berupa *ap trade local* (utang dagang) dan
3. Beban berupa biaya pengujian air sungai, biaya pengujian air limbah, biaya pengujian air limbah domestik, biaya pengujian *grease oil trap*, dan biaya pengujian emisi.

4.2.3.1 Pengakuan

Pengakuan berkaitan dengan penetapan pencatatan transaksi apakah sudah dilakukan atau belum, yang pada akhirnya pencatatan tersebut akan berimplikasi pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber departemen *accounting* terkait pengakuan yang terjadi di perusahaan, Bapak Supwan menerangkan:

- “Pencatatan selalu dilakukan setiap ada transaksi. Kapanpun itu pasti dilakukan. Semuanya masuk kedalam sistem pembukuan. Dilakukannya pencatatan agar bisa terpantau pengeluaran dan pemasukannya seberapa”.

- *Untuk golongan aset tetap yang berkaitan dengan pengolahan limbah seperti IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), tempat penampungan sampah padat, sampah cair, dan IPAL domestik kami catat sebesar harga perolehan. Begitu juga dengan Liabilitas diakui sesuai jumlah yang tertera dengan jumlah invoice yang ada termasuk PPN jika ada”.*
- *“Untuk biaya pengolahan limbah itu begitu ada transaksi langsung dicatat dan masuknya itu sebagai biaya produksi, dimasukkan kedalam akun khusus yaitu akun IPAL, sama juga dengan pengelolaan lingkungan dimasukkan kedalam akun environment bisa dilihat disini nih”.*

Berdasarkan jawaban hasil wawancara yang diperoleh PT SLJ Global menerapkan pencatatan dalam mengakui setiap transaksi yang terjadi menggunakan metode *accrual basis*. Kelompok aset tetap yang berkaitan dengan pengelolaan limbah diakui sebesar biaya perolehannya. Adapun pengakuan pembebanan beban terhadap pengelolaan limbah dan konservasi lingkungan diakui sebagai biaya produksi perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para pengguna laporan keuangan dapat memahami dan membandingkan dalam proses pengambilan keputusan. Berikut dibawah ini juga ditunjang dengan data dokumentasi terkait proses pengakuan:

Tabel 4.1 Proses Pengakuan

Untuk transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah				
Nama Transaksi: Biaya uji air limbah november tahun 2021				
No	Account	Keterangan	Debit	Kredit
1	422 586 100	Environment Expenses	xxx	
	PLY 201 100	Ap Trade Local		xxx

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.1 Sambungan

Untuk transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan				
Nama Transaksi: Biaya pengujian lingkungan semester I tahun 2021				
No	Account	Keterangan	Debit	Kredit
2	422 586 200	Environment Expenses	xxx	
	PLY 201 100	Ap Trade Local		xxx
Liabilitas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah (jangka pendek)				
Nama Transaksi: Penerimaan faktur tagihan biaya pengujian air limbah bulan juni 2021				
No	Account	Keterangan	Debit	Kredit
3	422 586 200	IPAL	xxx	
	PLY 201 100	Ap Trade Local		xxx
Perbaikan Aset Tetap Pengelolaan Limbah				
Nama Transaksi: Perbaikan parit / saluran limbah				
No	Account	Keterangan	Debit	Kredit
4	422 586 100	Environment Expenses	xxx	
	PLY 201 100	Ap Trade Local		xxx
Untuk Transaksi Pengelolaan Limbah Yang Dikelola Pihak Ketiga				
Nama Transaksi: Penyerahan limbah B3 kepada pihak ketiga				
No	Account	Keterangan	Debit	Kredit
5	422 586 200	Pengelolaan limbah B3	xxx	
	PLY 201 100	Ap Trade Local		xxx

Sumber : PT SLJ Global Tbk, 2023

4.2.3.2 Pengukuran

Pengukuran adalah pemilihan dan penentuan angka atau satuan ukuran guna menunjukkan arti tertentu dari suatu objek tersebut. Berikut hasil wawancara terkait pengukuran dari Bapak Supwan selaku staff departemen *accounting*:

- *“Untuk golongan aset seperti yang udah disebutkan tadi (IPAL, tempat penampungan sampah padat, cair, dan IPAL domestik) bisa dilihat dilaporannya ini, ada harga perolehannya sekian rupiah”.*
- *“Sedangkan untuk yang pengujian limbah, perusahaan ada kerja sama dengan pihak ketiga yang didatangkan langsung ke perusahaan, kontraknya itu bervariasi, biasanya per semester (setahun dua kali) bisa juga sewaktu diminta tergantung kesepakatan antara pihak lab dan perusahaan”.*

Dari hasil wawancara tersebut PT SLJ global dalam pengukurannya menerapkan biaya historis serta menggunakan satuan rupiah. Sedangkan untuk pengukuran dengan pihak ketiga terkait pengujian limbah perusahaan mengukur berdasarkan kontrak yang telah disepakati sebelumnya (per semester atau sewaktu diminta)

4.2.3.3 Penyajian

Penyajian didalam tahapan akuntansi ialah sebuah tata cara melaporkan komponen atau akun ke dalam rangkaian pelaporan keuangan sehingga komponen atau unsur tersebut nantinya akan bersifat informatif. Berikut keterangan dari narasumber departemen *accounting* Bapak Supwan mengenai penyajian yang terjadi diperusahaan:

- “Untuk semua yang menyangkut limbah dan pengelolaan lingkungan itu ada dibuatkan di dua akun (*IPAL dan environment*). Semua biayanya itu masuk dibagian biaya produksi, nantinya menjadi komponen penyusun harga pokok penjualan (*HPP*) dan itu tersaji dalam laba rugi”
- “Sama halnya dengan aset dan liabilitas yang menyangkut pengolahan limbah, sebelum dimasukkan kedalam neraca keuangan aset tetap berupa *IPAL*, tempat penampungan sampah dan sebagainya dijadikan satu akun kedalam aset bangunan perusahaan. Sedangkan liabilitas jangka pendeknya jadi satu dengan akun *Ap trade local*. Perusahaan juga ada kok buat seperti itu”.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen yang terkait, perusahaan telah menerapkan penyajian wajar dalam pelaporannya. Perusahaan menggolongkan biaya pengelolaan limbah dan lingkungan kedalam dua akun yakni akun *IPAL* (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) & *oil trap* dan akun *environment* (lingkungan). Untuk kelompok aset tetap yang berkaitan limbah, perusahaan menggabungkannya ke dalam satu akun bersama aset bangunan lainnya. Sedangkan golongan liabilitas jangka pendeknya perusahaan menggabungkannya kedalam akun *ap trade local* yang nantinya akan disajikan kedalam laporan posisi keuangan (neraca).

4.2.3.4 Pengungkapan

Pengungkapan adalah bentuk transparansi penjabaran informasi secara relevan yang dianggap penting dan bermanfaat bagi penggunanya. Berdasarkan hasil penelusuran, perusahaan telah menyajikan laporan yang menyangkut pengelolaan lingkungan berupa limbah dalam laporan operasionalnya akan tetapi jika melihat langsung dalam Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan saja, unsur laporan

keuangan yang menyangkut pengelolaan limbah tersebut tidak terlihat, perusahaan hanya mengungkapkan total keseluruhan dan seputar informasi lingkungan di laporan tahunan perusahaan. Hal ini diterangkan oleh Bapak Supwan selaku staff departemen *accounting*:

“Kalo mau melihat secara rinci komponen keuangan yang kamu tanyakan seputar aset, liabilitas, dan beban terkait pengelolaan limbah itu yaa tidak nampak dalam CALK perusahaan, karena masuk bersama akun lainnya. Contohnya aja aset tetap limbah itu menyatu bersama dengan akun bangunan aset lainnya begitu juga yang lain”

4.3 Pembahasan

Sebagai salah satu perusahaan terbesar di wilayah Kalimantan Timur, PT SLJ Global diharuskan untuk terlibat dalam memberikan kontribusi terhadap lingkungan akibat dari adanya eskalasi berbagai permasalahan lingkungan mengingat perusahaan itu sendiri berinteraksi langsung di bidang sumber daya alam. Turut Sertanya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan terutama dalam penanganan limbah padat, cair, dan gas merupakan bentuk tanggung jawab sekaligus menjawab urgensi isu lingkungan yang ada, mengingat pengungkapan pelaporan tanggung jawab lingkungan masih bersifat sukarela dan berada di luar cakupan standar akuntansi keuangan.

4.3.1 Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk

4.3.1.1 Pengakuan

Disebutnya pengakuan jika penetapan pencatatan transaksi sudah dilakukan. Dari hasil penelitian sebelumnya, PT SLJ Global telah mengakui aset, liabilitas, dan beban yang dimiliki. Perusahaan telah mencatat semua transaksi yang terjadi menggunakan *accrual basis*. Kelompok aset yang dimiliki perusahaan untuk pengelolaan limbah di golongan menjadi aset tetap dan mempunyai manfaat ekonomi di masa depan berupa mengakomodasi dalam mengelola limbah. Sementara untuk liabilitas yang berkaitan dengan pengolahan limbah sudah digolongkan dan diakui sebagai liabilitas jangka pendek. Adapun beban untuk pengolahan limbah yang dikeluarkan departemen *accounting* diakui sebagai biaya produksi, telah dilakukan perincian dan dimasukkan kedalam dua akun yakni akun IPAL yang mencatat transaksi pengelolaan limbah kategori padat, cair, sedangkan untuk akun *environment* (lingkungan) mencatat transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dalam industri dan lingkungan luar industri. Secara garis besar rincian pada masing-masing akun tersebut tertera pada lampiran 3.

4.3.1.2 Pengukuran

Tahap pengukuran merupakan penentuan satuan ukuran, dalam akuntansi satuan yang dipakai ialah satuan moneter. Satuan ukuran yang digunakan PT SLJ Global ialah satuan rupiah sebagai mata uang fungsionalnya. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis berdasarkan besarnya nilai kas yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset. Pengelolaan limbah yang dilakukan PT SLJ Global juga bekerja sama dengan

pihak ketiga berupa penyerahan limbah B3 kepada PT Karunia Limasindo Pratama dan dalam melakukan pengujian lingkungannya diprakasai oleh laboratorium Komite Akreditasi Nasional (KAN), keduanya diukur berdasarkan kontrak kerja per semester dan sewaktu diminta.

4.3.1.3 Penyajian

Penyajian berkaitan dengan rangkaian pelaporan keuangan yang disajikan sehingga nantinya laporan tersebut bersifat informatif. PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 14 menyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya faktor lingkungan hidup yang memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Berdasarkan hasil penelusuran PT SLJ Global dalam mengelola lingkungan dibagi menjadi empat kategori berdasarkan kegiatannya yakni instalasi pengelolaan air limbah industri, instalasi pengelolaan air limbah domestik, *oil trap* (penampungan limbah *oil* dan *grease*), dan pengelolaan lingkungan. Keempat jenis kegiatan ini disajikan terpisah kedalam dua akun yaitu akun IPAL dan akun *environment*. Kedua akun yang memuat pengelolaan limbah tersebut diakui dan disatukan kedalam biaya produksi yang nantinya akan menjadi komponen penyusun harga pokok penjualan (HPP). Dalam laporan laba-rugi harga pokok penjualan tersebut dicatat sebagai beban pokok pendapatan usaha. Untuk golongan aset tetap terkait pengelolaan limbah berupa IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), tempat penampungan sampah padat, tempat penampungan sampah cair, dan instalasi pengelolaan air limbah domestik digabungkan

bersama kelompok aset bangunan. Sedangkan untuk liabilitas disajikan dalam jangka pendek dan digabung kedalam akun *ap trade local* (utang dagang). Keduanya nantinya akan tersaji pada laporan posisi keuangan perusahaan. Dari penyajian tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan penyajian wajar yaitu penyajian yang melibatkan sifat kredibel dan andal berdasarkan transaksi nyata yang terjadi.

4.3.1.4 Pengungkapan

Pengungkapan adalah bentuk transparansi informasi kepada publik maupun pihak yang berkepentingan, dalam akuntansi lingkungan pengungkapan dilihat dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan berupa pencipta informasi lingkungan yang terjadi pada objek yang bersangkutan. Mengingat bahwa pengungkapan lingkungan saat ini masih bersifat sukarela, tidak semua entitas menerapkannya. Namun hal ini dianggap penting oleh penggunanya karena dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kinerja suatu entitas.

Dari hasil pengamatan PT SLJ Global telah mengungkapkan komponen laporan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah kedalam laporan operasional perusahaan dan juga kedalam laporan deskriptif lingkungan. Jika melihat rinciannya di dalam catatan atas laporan keuangan, komponen keuangan penyusun pengelolaan limbah tersebut tidak terlihat karena sub akun yang memuat rincian pengelolaan limbah disatukan dengan akun utama laporan perusahaan. Sedangkan laporan deskriptif lingkungan yang dibuat perusahaan memuat informasi seputar pengelolaan lingkungan dan upaya dalam menangani dampak yang terjadi jika perusahaan mengakibatkan kerusakan lingkungan.

4.3.2 Perbandingan Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pada PT SLJ Global Tbk dengan Akuntansi Lingkungan Dan SAK

Dari hasil analisis pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aktivitas pengelolaan limbah yang terjadi di PT SLJ Global kemudian dikomparatifkan dengan akuntansi lingkungan dan Standar Akuntansi Keuangan. Hasilnya terdapat beberapa perbedaan yang akan disajikan dalam bentuk tabel komparatif berikut:

Tabel 4.2 Kesesuaian PT SLJ Global Dengan Akuntansi Lingkungan dan SAK

No	Unsur-unsur yang dibandingkan	Item yang dibandingkan	PT SLJ Global Tbk	Akuntansi Lingkungan dan SAK	Kesesuaian
1	Aset tetap	Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metode <i>accrual basis</i> dan • Semua bangunan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah diakui perusahaan sebesar biaya perolehannya dalam laporan keuangan dan dijadikan menjadi satu akun bersama aset bangunan lainnya. 	Aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	Sesuai
		Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan biaya historis berdasarkan besarnya nilai kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset pengelolaan limbah berupa IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), tempat penampungan sampah padat, tempat penampungan sampah cair, dan instalasi pengelolaan air limbah domestik. 	Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset harus diukur sebesar biaya perolehan.	Sesuai

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.2 Sambungan

No	Unsur-unsur yang dibandingkan	Item yang dibandingkan	PT SLJ Global Tbk	Akuntansi Lingkungan dan SAK	Kesesuaian
		Penyajian	Perusahaan telah menyajikannya berdasarkan harga perolehannya dengan menggunakan satuan mata uang rupiah	Penyajian aset tetap disajikan sesuai perhitungan nilai buku berdasarkan harga perolehan	Sesuai
		Pengungkapan	Perusahaan mengungkapkan aset tetap yang berkaitan dengan pengelolaan limbah hanya sebatas total keseluruhan aset bangunan pada pada neraca dan catatan atas laporan keuangan.	Entitas mengungkapkan di laporan posisi keuangan atau di catatan atas laporan keuangan, sub klasifikasi pos-pos yang disajikan, dan diklasifikasikan dengan cara yang tepat sesuai dengan operasi entitas.	Kurang Sesuai
2	Liabilitas	Pengakuan	Liabilitas diakui sesuai jumlah yang tertera dengan jumlah <i>invoice</i> yang ada, setelah di verifikasi dan dianggap benar dan sah maka atas <i>invoice</i> tersebut dicatat sebagai pengakuan kewajiban.	Entitas dalam mengakui pos-pos aset, liabilitas, beban menggunakan akuntansi berbasis akrual ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan	Sesuai

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.2 Sambungan

No	Unsur-unsur yang dibandingkan	Item yang dibandingkan	PT SLJ Global Tbk	Akuntansi Lingkungan dan SAK	Kesesuaian
		Pengukuran	Dicatat berdasarkan jumlah <i>invoice</i> yang ada saat terjadi hutang.	Dasar pengukuran kewajiban pada laporan keuangan menggunakan (misalnya, biaya historis, biayaperolehan kini, nilai realisasi neto, nilai wajar atau jumlah yang dapat dipulihkan kembali)	Sesuai
		Penyajian dan Pengungkapan	Perusahaan menggolongkan liabilitas terkait pengelolaan limbah menjadi jangka pendek pada akun <i>ap trade local</i> serta, Diungkapkan hanya sebatas total bersama kelompok utang jangka pendek lainnya pada neraca dan CALK tanpa adanya perincian lebih lanjut mengenai konservasi lingkungan berupa pengelolaan limbah.	Entitas diperkenankan untuk menyajikan liabilitas menggunakan jangka pendek dan jangka panjang, kebutuhan untuk mengkombinasikan basis penyajian dimungkinkan jika entitas memiliki operasi yang beragam likuiditas tujuannya untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan dalam pengungkapannya.	Kurang sesuai
3	Beban	Pengakuan	Mengakui transaksi yang terjadi menggunakan akrual basis (beban yang berkaitan dengan pengolahan limbah begitu ada transaksi langsung dilakukannya pencatatan).	Akuntansi berbasis akrual digunakan entitas untuk mengakui pos-pos aset, liabilitas, beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan.	Sesuai

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.2 Sambungan

No	Unsur-unsur yang dibandingkan	Item yang dibandingkan	PT SLJ Global Tbk	Akuntansi Lingkungan dan SAK	Kesesuaian
		Pengukuran	Menggunakan biaya historis berdasarkan transaksi yang terjadi.	Dasar pengukuran paling umum yaitu dengan menggunakan biaya historis dan nilai wajar.	Sesuai
		Penyajian	Beban diklasifikasi berdasarkan fungsinya yaitu terkait pengelolaan limbah masuk dalam akun IPAL dan pengelolaan lingkungan masuk dalam akun <i>environment</i>	Penyajian beban diakui dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsinya dalam entitas, tujuannya agar dapat menyediakan informasi yang andal.	Sesuai
		Pengungkapan	Perusahaan telah mengungkapkan menjadi satu kesatuan sebagai biaya produksi, nantinya akan menjadi komponen penyusun Harga Pokok Penjualan (HPP) dan telah tersaji pada laba rugi sebatas total keseluruhan tanpa adanya penjelasan dan perincian lebih lanjut mengenai konservasi lingkungan berupa pengelolaan limbah.	Pengungkapan beban terdiri dari dua yaitu beban diakui dalam neraca jika jumlah kewajiban yang timbul akibat perbedaan antara jumlah pendanaan yang telah dilakukan dan pada laporan laba-rugi beban diakui selama periode yang bersangkutan.	Kurang sesuai

Sumber: Data Olahan, 2023

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT SLJ Global maka dapat disimpulkan:

1. PT SLJ Global Tbk Samarinda telah melakukan tahapan pengakuan, pengukuran, penyajian, sesuai dengan akuntansi lingkungan dan Standar Akuntansi Keuangan namun pada pengungkapannya belum melakukan perincian secara menyeluruh terhadap aktivitas konservasi lingkungan berupa pengelolaan limbah. Pada proses pengakuan menggunakan metode akrual basis kemudian dapat diukur secara andal menggunakan satuan rupiah berdasarkan perolehannya. Untuk penyajiannya perusahaan telah melakukan penyajian secara wajar akan tetapi dalam pengungkapannya pada Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai pengelolaan lingkungan tidak terlihat, belum memuat keseluruhan rincian aset tetap, liabilitas, dan beban terkait aktivitas pengelolaan lingkungan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi PT SLJ Global Tbk Samarinda agar dapat meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dengan lebih baik lagi dengan menambahkan rincian dalam pengungkapan lingkungannya yang dilakukan perusahaan pada laporannya sehingga memberikan dorongan kepada pihak-pihak yang memakai untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan limbah sebagai sumber motivasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti perusahaan lainnya di Kalimantan Timur atau domisili lainnya agar dapat memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sebagai bentuk dari akuntansi lingkungan. Dan juga agar suatu entitas dapat memaksimalkan kualitas laporannya, bagi penelitian selanjutnya dapat membuat implementasi laporan biaya lingkungan tersendiri yang bertujuan untuk mengetahui gambaran biaya yang dikeluarkan sesuai dengan aktivitas yang berjalan. Laporan tersebut nantinya akan menjadi dorongan entitas dalam mengefisiensikan pengelolaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rohelmy, F., ZA, Z., & Hidayat, R. R. (2015). Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi Pada PT. Emdeki Utama). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2(2), 2013–2015.
- Anis, V. M., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 360. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29007.2020>
- Bassey, B. E., Effiok, S. O., & Eton, O. E. (2013). The impact of environmental accounting and reporting on organizational performance of selected oil and gas companies in Niger Delta Region of Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(3), 57–74.
- Deforestasi Tanpa Henti 2018 - Forest Watch Indonesia*. (n.d.). Retrieved February 16, 2023, from <https://fwi.or.id/deforestasi-tanpa-henti-3-provinsi/>
- Dewan Standar Akuntansi Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap. *Aset Tetap*, 16(revisi), 1–35.
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 497–511.
- Hariyati, & Handayani, S. (2019). *Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah 1* (3rd ed.). Salemba Empat.
- IAI. (2009). PSAK 1 penyajian Laporan Keuangan. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6(Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI), 182.
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Islamey Erisya, F. (2016). Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit paru jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–20.

- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, vol 7(3), 4397–4406.
- Lako. (2021). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, Dan Aplikasi* (Cetakan ke). Salemba Empat.
- Martani, D., NPS, Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Megananda, C. (2019). Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember: Pendekatan Observasional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 22. <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.17030>
- Meilinda, R., & Irwansyah, H, Y. L. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4.2.
- Millati. (2017). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 85–96. <https://doi.org/10.31093/jraba.v1i1.10>
- Paseru, R., Ulfah, Y., & Lestari, Y. G. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum daerah taman husada bontang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4.2.
- Pratiwi, W. M. (2013). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Akunesa, Vol, 2 No(2007)*, 1–19.
- Rasyid, F. G. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado. *Jurnal Emba*, 4(1), 1570–1579.
- Sari, M. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Jurnal Riset Edisi XII*, 3(001), 42–54.
- Sela, A. Y., Karamoy, H., & Mawikere, L. M. (2019). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.32400/iaj.26649>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.
- Standar, D., Keuangan, A., & Indonesia, I. A. (2021). *f E ks po su r*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Suhendra. (2022). *Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengikuti Pogam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*. 01(01), 30–46.
- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, 3(1), 99–136. <https://doi.org/10.53027/yej.v3i1.205>
- Wulansari, I. C., Isharijadi, & Sulistyowati, N. W. (2018). Analisis penerapan akuntansi pada instalasi pengolahan air limbah lingkungan industri kulit Magetan. *THE 11th FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Progam Studi Pendidikan Akuntansi-Fkip Universitas Pgri Madiun*, 6(2), 2761–2770. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/568>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

▪ Daftar Pertanyaan Wawancara I

Ditujukan kepada narasumber yang berhubungan langsung dengan pengolahan limbah PT SLJ Global Tbk Samarinda

1. Limbah apa saja yang terdapat di perusahaan ini?
2. Siapa yang mengelola limbah pada perusahaan ini? Apakah dari pihak perusahaan ini sendiri atau terdapat pihak lainnya dalam pengelolaannya?
3. Bagaimana mekanisme pengelolaan limbah yang terdapat di perusahaan ini?
4. Setelah limbah dikelola perusahaan dibuang kemana limbah tersebut?
5. Apakah ada sisa limbah baik dari limbah padat, cair, maupun gas yang dimanfaatkan perusahaan?

▪ Daftar Pertanyaan Wawancara II

Ditujukan kepada narasumber departemen *accounting* yang berkaitan langsung dengan proses pelaporan dan pencatatan laporan keuangan perusahaan.

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT SLJ Global Tbk Samarinda?
2. Singkatan apa nama dari SLJ Global itu?
3. Apakah perusahaan mempunyai status proper sebagai bentuk penataan dan bentuk kepedulian sekaligus tanggung jawab perusahaan?
4. Apakah perusahaan mempunyai daftar aset, liabilitas, beban, dan pendapatan yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan limbah?
5. Apakah ada sisa limbah yang dijual kembali sehingga masuk sebagai pendapatan perusahaan?
6. Apa saja aktivitas pengelolaan limbah yang terjadi di perusahaan?
7. Apakah terdapat biaya kontijen yang dikeluarkan perusahaan terkait pengelolaan limbah?

8. Apakah perusahaan memiliki kontrak terkait pengujian limbah? Berapa lama?
9. Bagaimana pengakuan perusahaan terkait aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah?
10. Bagaimana pengukuran PT SLJ Global terkait terkait aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah?
11. Bagaimana pengungkapan PT SLJ Global terkait terkait aset, liabilitas dan beban atas pengelolaan limbah?
12. Bagaimana penyajian perusahaan terkait terkait aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

▪ Hasil Wawancara dengan narasumber pertama

Profil Narasumber I		
Nama : Izzah Vitaloka Jenis Kelamin : Perempuan Jabatan : <i>Safety Health Environment</i>		
Transkrip Wawancara		
No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber I
1	Selamat siang Ibu, sebelumnya terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian skripsi saya. Baik langsung saja ibu untuk pertanyaan pertama limbah apa saja yang terdapat di perusahaan ini?	Siang mas sama-sama, untuk limbah diperusahaannya ini ada beberapa limbah itu: <ul style="list-style-type: none"> • Limbah padat kayak sisa proses penggergajian, sisa potongan kayu, serbuk kayu, sisa kupasan kayu, ampulur kayu bulat, serpihan kayu, kerak <i>glue</i>, <i>accu</i> bekas, sama filter bekas. • Kalo limbah cairnya oli bekas, efluen, limbah bekas cucian <i>glue</i>. • Sama juga itu juga limbah gasnya itu asap <i>boiler</i>
2	Siapa yang mengelola limbah pada perusahaan ini? Apakah dari pihak perusahaan ini sendiri atau terdapat pihak lainnya dalam pengelolaannya?	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk yang ngelola limbahnya pihak perusahaan ini sendiri baik padat, cair, dan gas. Kayak limbah sampah kayu yang ga kepakai kan kita sendiri buat dijadiin bahan bakar <i>boiler</i> sama dibuat untuk kirim-kirim. • Ada juga yang dikelola pihak ketiga itu kayak kerak <i>glue</i>, <i>accu</i> bekas, oli bekas, filter oil bekas itu kan mengandung B3 yang kelola PT Karunia Limasindo Pratama.
3	Bagaimana mekanisme pengelolaan limbah yang terdapat di perusahaan ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Semua limbah yang ada di perusahaan ini padat, cair, gas dikelolanya mengikuti prosedur matriks UPL (upaya pengelolaan lingkungan) yang ditetapkan kementerian lingkungan hidup. • Jadi itu semua limbah padat dipisahkan dulu sesuai kategorinya kalo ada yang limbah B3 ditampung ditempat tersendiri biar ga kemana-mana nanti tercemarnya baru

		diserahkan ke pihak ketiga buat mereka yang kelola. begitu juga untuk limbah-limbah cair atau gas perusahaan kan ada sistem khususnya untuk ngolahnya.
4	Setelah limbah dikelola perusahaan dibuang kemana limbah tersebut?	Pembuangan itu diserahkan ke pihak yang berijin KLHK (kementerian lingkungan hidup dan kehutanan) sama ke PT Karunia Limasindo Pratama sebagai pihak ketiga yang ngelola limbah B3
5	Apakah ada sisa limbah baik dari limbah padat, cair, maupun gas yang dimanfaatkan perusahaan?	Ya itu tadi limbah kayunya dipakai untuk kirim-kirim pengiriman, ampulur kayu bulat yang kesisa tadi dijadiin palet pengiriman. Sama sampah kayu juga buat dijadiin bahan bakar boiler.

▪ Hasil Wawancara dengan narasumber kedua

Profil Narasumber II		
Nama : Supwan		
Jenis Kelamin : Laki-laki		
Jabatan : Staff departemen <i>Accounting</i>		
Transkrip Wawancara		
No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber II
1	Selamat siang bapak, sebelumnya terima kasih sudah berkenan menjadi narasumber penelitian saya, baik langsung saja bagaimana sejarah berdirinya perusahaan PT SLJ Global Tbk?	Siang, sama-sama. PT SLJ ini udah lama berdirinya dari tahun 80'an. Dari awal ini memang udah fokusnya kehutanan perkayuan. Perusahaannya ini juga ngelola hutan kurang lebih sekitar 700 hektare kalo ga salah.
2	Singkatan apa nama dari SLJ Global itu?	SLJ itu ga ada singkatan apa-apa emang namanya itu. Dulu itu awal berdiri tahun 80'an namanya PT Sumalindo Lestari jaya baru ganti nama tahun 2012 jadi PT SLJ Global. Jadi kalo ada yang nanya singkatan apa SLJ itu ya, ga ada memang namanya itu udah disahkan juga namanya ama menteri hukum.
3	Apakah perusahaan mempunyai status PROPER sebagai bentuk bentuk penataan dan bentuk kepedulian sekaligus tanggung jawab perusahaan?	Ya ada, status PROPER terakhir itu tahun 2021-2022 perusahaan dapat status biru.
4	Apakah perusahaan mempunyai daftar aset,	Ya ada, untuk daftar yang berhubungan dengan limbah ada

	liabilitas, beban, dan pendapatan yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan limbah?	aset, liabilitas dan beban. Kalo untuk pendapatan yang berkaitan limbah ga ada
5	Apakah ada sisa limbah yang dijual kembali sehingga masuk sebagai pendapatan perusahaan?	Sisa limbah yang dijual kembali ga ada yang dianggap sebagai pendapatan, hanya saja ampulur kayu yang ga kepakai dijadikan sebagai bahan packing pengiriman.
6	Apa saja aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan limbah yang terdapat di perusahaan ini?	Untuk kegiatannya yang berkaitan sama limbah itu ada instalasi pengelolaan air limbah industri, instalasi pengelolaan air limbah domestik, <i>oil trap</i> , pengelolaan lingkungan.
7	Apakah terdapat biaya kontijen yang dikeluarkan perusahaan terkait pengelolaan limbah?	Harusnya ga ada, karena sejauh ini belum pernah terjadi biaya yang keluar secara mendadak terkait limbah. Sistem pengelolaan limbah yang kita pakai mengacu sesuai prosedur yang ditetapkan ama pemerintah jadi aman lah sejauh ini.
8	Apakah perusahaan memiliki kontrak terkait pengujian limbah? Berapa lama?	Ada SPK-nya (surat perjanjian kerja) dari perusahaan sama laboratorium Komite Akreditasi Nasional (KAN). Didatangkan langsung sama perusahaan untuk nguji limbah. Kalo untuk waktunya bervariasi berkala sih.
9	Bagaimana pengakuan PT SLJ Global terkait aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah?	<ul style="list-style-type: none"> • “Pencatatan selalu dilakukan setiap ada transaksi. Kapanpun itu pasti dilakukan. Semuanya masuk kedalam sistem pembukuan. Dilakukannya pencatatan agar bisa terpantau pengeluaran dan pemasukannya seberapa. • “Untuk golongan aset tetap yang berkaitan dengan pengolahan limbah seperti IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), tempat penampungan sampah padat, sampah cair, dan IPAL domestik kami catat sebesar harga perolehan. Begitu juga dengan Liabilitas diakui sesuai jumlah yang tertera dengan jumlah invoice yang ada termasuk PPN jika ada”. • “Untuk biaya pengolahan limbah begitu ada transaksi

		<p>langsung dicatat dan masuknya itu sebagai biaya produksi, dimasukkan kedalam khusus yaitu akun IPAL, sama juga dengan pengelolaan lingkungan dimasukkan kedalam akun environment bisa dilihat disini nih”.</p>
10	<p>Bagaimana pengukuran PT SLJ Global terkait aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Untuk golongan aset seperti yang udah disebutkan tadi (IPAL, tempat penampungan sampah padat, cair, dan IPAL domestik) bisa dilihat dilaporannya ini, ada harga perolehannyaa sekian rupiah. • “Sedangkan untuk yang pengujian limbah, perusahaan ada kerja sama dengan pihak ketiga yang didatangkan langsung ke perusahaan, kontraknya itu bervariasi, biasanya per semester (setahun dua kali atau sewaktu diminta) tergantung kesepakatan antara pihak lab dan perusahaan”
11	<p>Bagaimana penyajian PT SLJ Global terkait aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Untuk semua yang menyangkut limbah dan pengelolaan lingkungan itu itu ada dibuatkan di 2 akun (IPAL dan environment), Semua biayanya itu masuk dibagian biaya produksi, nantinya menjadi komponen penyusun harga pokok penjualan dan itu tersaji dalam laporan laba rugi” • “Sama halnya dengan aset dan liabilitas yang menyangkut pengolahan limbah, sebelum dimasukkan kedalam neraca keuangan aset tetap berupa IPAL, tempat penampungan sampah dan sebagainya dijadikan satu akun kedalam aset bangunan perusahaan. Sedangkan liabilitas jangka pendeknya jadi satu ama utang jangka pendek lainnya.

12	Bagaimana pengungkapan PT SLJ Global terkait terkait aset, liabilitas, dan beban atas pengelolaan limbah?	“Kalo mau melihat secara rinci komponen keuangan yang kamu tanyakan seputar aset, liabilitas, dan beban terkait pengelolaan limbah itu yaa tidak nampak dalam CALK perusahaan, karena masuk bersama akun lainnya. Contohnya aja aset tetap limbah itu menyatu bersama dengan akun bangunan aset lainnya begitu juga yang lain”
----	---	--

Lampiran 3. Rincian akun beban terkait pengelolaan limbah PT SLJ Global Tbk

1. akun IPAL yang mencatat transaksi pengelolaan limbah kategori padat, cair:

IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)			
Tanggal	Account	Keterangan	Jumlah
11/1/2021	422 586 100	Pembersihan dan pengecatan bangunan IPAL	xxx
13/2/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah	xxx
13/2/2021	422 586 100	biaya Pengujian air sungai	xxx
13/2/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah	xxx
13/2/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah domestik	xxx
16/3/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah	xxx
28/3/2021	422 586 100	biaya Pengujian air sungai	xxx
28/4/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah domestik	xxx
30/4/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah	xxx
14/5/2021	422 586 100	biaya Pengujian air sungai	xxx
16/5/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah	xxx
26/5/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah	xxx
26/7/2021	422 586 100	Biaya perbaikan parit saluran limbah	xxx
21/7/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah dan air sungai	xxx
23/8/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah domestik	xxx
21/8/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah	xxx
14/9/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah dan air sungai	xxx
31/10/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah dan air sungai	xxx
31/10/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah domestik	xxx
31/11/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah dan air sungai	xxx
22/12/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah dan air sungai	xxx
22/12/2021	422 586 100	biaya Pengujian air limbah domestik	xxx
SUB TOTAL IPAL			xxx
OIL TRAP			
27/4/2021	422 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
14/5/2021	423 586 100	By perbaikan lantai dan parit oil trap	xxx
31/5/2021	424 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
22/7/2021	425 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
27/8/2021	426 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
31/8/2021	427 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
30/9/2021	428 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
31/10/2021	429 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
17/12/2021	430 586 100	By Hasil Air limbah <i>grease trap</i>	xxx
SUB TOTAL OIL TRAP			xxx

Sumber : PT SLJ Global Tbk, 2023

2. Akun *environment* (lingkungan) mencatat transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dalam industri dan lingkungan luar industri:

ENVIRONMENT			
Tanggal	Account	Keterangan	Jumlah
14/5/2021	422 586 200	Biaya pembersihan lingkungan dalam pabrik	xxx
27/7/2021	422 586 200	Biaya pengujian lingkungan semester I tahun 2021	xxx
19/11/2021	422 586 200	Biaya analisa lingkungan semester II 2021	xxx
30/7/2021	422 586 200	Penyelesaian uji emisi semester I tahun 2021	xxx
29/12/2021	422 586 200	Penyelesaian uji emisi semester I tahun 2021	xxx
24/10/2021	422 586 200	Biaya partisipasi pembersihan lingkungan pabrik	xxx
SUB TOTAL ENVIRONMENT			xxx
GRAND TOTAL			xxx

Sumber : PT SLJ Global Tbk,

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Tanah Grogot No. 01 Gunung Kelua Samarinda Kode Pos 75119
Telepon : (0541) 738913-738915-79816 Fax : (0541) 738913-738916
Laman : <https://feb.unmul.ac.id>

Nomor : 810/UN17.1/PL/2023 Samarinda, 28 Maret 2023
Lampiran :
Perihal : Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. : Pimpinan PT SLJ Global Tbk

Di
Samarinda

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul :

Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT SLJ Global Tbk Samarinda

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Wahyu Firmansyah
NIM : 1901036145
Tempat/Tanggal lahir : Jambi 26 juli 2001
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Perum Sambutan Permai Bi-15, Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, RT 018, RW 000
No. Telepon : 085386829139

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



F. Defung, MA., PhD

NIP. 19700329 199903 2 001

Dokumen ini disahkan menggunakan tanda tangan elektronik
Telah terverifikasi pada <http://sivd.feb.unmul.ac.id>



PT SLJ GLOBAL Tbk

LOGGING, PLYMILL, MDF MILL, ENERGY PLANT

Samarinda, 15 Mei 2023

No : 096/PKL/SLJ-HRD/SMD/V/2023

Kepada Yth,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Universitas Mulawarman

Di-Tempat

Menanggapi surat No. 810/UN17.1/PL/2023 dari Universitas Mulawarman perihal Penyusunan Skripsi yang ditujukan kepada PT. SLJ Global Tbk, maka kami menginformasikan bahwa kami menyetujui pelaksanaan tersebut, kegiatan tersebut di mulai Mei s/d Juli 2023.

Untuk mengantisipasi hal - hal yang tidak diinginkan, maka diwajibkan untuk Peserta diikutsertakan pada Program Jaminan Asuransi, berupa Asuransi Kecelakaan Diri. Sebagai bukti telah diikutsertakannya tersebut ke dalam Program Jaminan Asuransi Kecelakaan Diri, kami mohon kesediaan untuk mengisi dan menandatangani surat pernyataan terlampir. Surat pernyataan tersebut harap dikembalikan ke Perusahaan kami sebagai salah satu syarat terkait melakukan Penyusunan Skripsi dengan melampirkan fotocopy Polis Asuransi dan Kartu Kepesertaan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. SLJ GLOBAL Tbk
SAMARINDA

Ekvri N. P

Kadiv. HRD&S Site 1

JAKARTA : Capital Place Lt. 28, Jl. Jend. GatotSubrotoKav. 18, Jakarta 12710 - DKI Jakarta
Phone : (021) 5761188, 5761199 Fax : (021) 5771818, Homepage : <http://www.sljglobal.com>

SAMARINDA : Jl. Dr..CiptoMangukusumo, Sengkotek Loa Janan, Samarinda 75131 - KalimantanTimur
Phone :(0541) 262220, 260 554, 260 256, 260 863, 260 967, Fax : (0541)260821

Lampiran 5. Dokumentasi Pengumpulan Data

Gambar 1. Rincian Akun IPAL & Environment

REKAP BIAYA ENVIRONMENT (IPAL DAN LINGKUNGAN)					
TAHUN 2021					
Tanggal	Account		Keterangan		JUMLAH
IPAL (INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH) & OIL TRAP					
1/11/2021	422	586100	Pembersihan dan Pengecatan Bagunan IPAL	Jan-21	4,755,000
2/13/2021	422	586100	Biaya pengujian air limbah	Jan-21	1,760,000
2/13/2021	422	586100	Biaya pengujian air sungai	Jan-21	1,405,000
2/13/2021	422	586100	Biaya pengujian air limbah	Jan-21	1,760,000
2/13/2021	422	586100	Biaya pengujian Air Limbah Domestik	Jan-21	1,700,000
3/16/2021	422	586100	Biaya pengujian air limbah	Feb-21	1,780,000
3/16/2021	422	586100	Biaya pengujian air sungai	Feb-21	2,165,000
3/28/2021	422	586100	Biaya pengujian Air Limbah Domestik	Apr-21	1,700,000
4/28/2021	422	586100	Biaya pengujian air limbah	Mar-21	1,780,000
4/30/2021	422	586100	Biaya pengujian air sungai	Mar-21	2,165,000
5/14/2021	422	586100	Biaya pengujian air limbah	May-21	2,133,000
5/16/2021	422	586100	Biaya pengujian air limbah	May-21	2,160,000
5/26/2021	422	586100	Biaya Perbaikan Parit saluran air limbah	May-21	4,785,000
7/21/2021	422	586100	Biaya pengujian limbah & Sungai	Jun-21	2,413,000
7/23/2021	422	586100	Biaya pengujian Air Limbah Domestik	Jun-21	1,700,000
8/21/2021	422	586100	Biaya pengujian air limbah	Jul-21	1,730,000
9/14/2021	422	586100	Biaya pengujian limbah & Sungai	Aug-21	2,133,000
10/31/2021	422	586100	Biaya pengujian limbah & Sungai	Sep-21	2,413,000
10/31/2021	422	586100	Biaya pengujian Air Limbah Domestik	Sep-21	1,730,000
11/31/2021	422	586100	Biaya pengujian limbah & Sungai	Oct-21	2,413,000
12/22/2021	422	586100	Biaya pengujian limbah & Sungai	Nov-21	2,165,000
12/22/2021	422	586100	Biaya pengujian Air Limbah Domestik	Nov-21	1,700,000
SUB TOTAL IPAL					48,445,000
OIL TRAP					
4/27/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	Apr-21	1,350,000
5/14/2021	422	586100	Biaya Perbaikan lintai dan parit Oil Trap	May-21	2,950,000
5/31/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	May-21	1,350,000
7/22/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	Jun-21	1,350,000
8/27/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	Jul-21	1,350,000
8/31/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	Aug-21	1,350,000
9/30/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	Sep-21	1,350,000
10/31/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	Oct-21	1,350,000
12/17/2021	422	586100	BY. HASIL UJI AIR LIMBAH GREASE TRAP	Nov-21	1,350,000
SUB TOTAL OIL TRAP					13,750,000
ENVIRONMENT (LINGKUNGAN)					
5/14/2021	422	586200	Biaya Pembersihan Lingkungan dalam Pabrik	May-21	16,755,000
7/27/2021	422	586200	By. Pengujian Lingkungan Semester I Tahun 2021		12,815,000
11/19/2021	422	586200	By Analisa Lingkungan Smt II 2021		13,115,000
7/30/2021	422	586200	PENYELESAIAN ADV. UJI EMISI SEMESTER I 2021		13,500,000
12/29/2021	422	586200	PENYELESAIAN ADV. UJI EMISI SEMESTER I 2021		13,500,000
10/25/2021	422	586200	Biaya Partisipasi pembersihan lingkungan sekitar Pabrik		15,000,000
SUB TOTAL ENVIRONMENT					84,685,000
GRAND TOTAL					146,880,000

PT. SLJ GLOBAL Tbk

Gambar 2. Pencatatan pada PT SLJ Global Tbk

I. RINCIAN ACCOUNT PENGELOLAAN LIMBAH :

NO.	ACCOUNT	KETERANGAN
1	422 586 100	IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Untuk transaksi biaya-biaya yang berkaitan dengan Pengelolaan air limbah dan air Sungai. <i>contoh Transaksi :</i> - Biaya uji air limbah November 2021 - Pembayaran biaya uji air sungai November 2021' JURNAL, kedua transaksi tersebut sama yaitu masing ke Account : (D) 422 586 100 Environment Expenses Rp. XXXX,- (K) PLY 201 100 AP Trade Local Rp. XXXX,-
2	422 586 200	Environment (lingkungan) Untuk transaksi biaya-biaya yang berkaitan dengan Pengelolaan lingkungan dalam Industri dan lingkungan diluar Industri. <i>contoh Transaksi :</i> - Biaya Pengujian lingkungan Semester I tahun 2021 - Biaya Partecipasi pembersihan lingkungan masyarakat sekitar Pabrik JURNAL, kedua transaksi tersebut sama yaitu masing ke Account : (D) 422 586 200 Environment Expenses Rp. XXXX,- (K) PLY 201 100 AP Trade Local Rp. XXXX,-

II. HUTANG JANGKA PENDEK TERKAIT TRANSAKSI PENGELOLAAN LIMBAH

- Seluruh Transaksi yang berkaitan dengan Pengelolaan Limbah, berdasarkan Invoice/Faktur tagihan yang diterima dari pihak ketiga / Supplier, setelah diverifikasi dan dianggap benar dan sah, maka atas faktur tersebut dicatat sebagai pengakuan biaya dan pengakuan Hutang (jangka Pendek).
<i>Contoh Transaksi :</i>
<i>Diterima dari PT. ABC, Faktur Tagihan biaya pengujian air limbah buian Juni 2021 Rp. XXX</i>
JURNAL : (D) 422 586 100 IPAL Rp. XXXX,-
(K) PLY 201 100 AP Trade Local Rp. XXXX,-

III. PERBAIKAN ASET TETAP PENGELOLAAN LIMBAH

1 Perbaikan parit / saluran air limbah, contoh transaksi
5/26/2021 Biaya Perbaikan Parit saluran air limbah
JURNAL : (D) 422 586 100 Environment Expenses Rp. XXXX,-
(K) PLY 201 100 AP Trade Local Rp. XXXX,-
2 Perbaikan lantai oil Trap, contoh transaksi
5/14/2021 Biaya Perbaikan lantai dan parit Oil Trap
JURNAL : (D) 422 586 1000 Environment Expenses Rp. XXXX,-
(K) PLY 201 100 AP Trade Local Rp. XXXX,-
- Pengecatan bangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah).
1/11/2021 Pembersihan dan Pengecatan Bagunan IPAL
JURNAL : (D) 422 586 1000 Environment Expenses Rp. XXXX,-
(K) PLY 201 100 AP Trade Local Rp. XXXX,-
Semua transaksi yang berkaitan dengan perbaikan Aset atau sarana dan prasaran Pengelolaan limbah dicatat sebagai biaya Environment (422.586.100)

IV KEGIATAN ENVIRONMENT (IPAL & LINGKUNGAN)

- Instalasi Pengelolaan air limbah Industri
- Instalasi Pengelolaan air limbah Domestik (Kantin -(lemak dan minyak)
- Oil Trap (Penampungan limbah oil dan Grease)
- Pengelolaan Lingkungan

PT. SLJ GLOBAL Tbk

Gambar 3. Efisiensi internal

PT. SLJ GLOBAL TBK - INDUSTRI

- Limbah dari pengupasan logs (kayu glondongan bahan baku pembuatan Plywood) berupa hati logs yang tidak bisa dikupas lagi, tidak dijual, tapi digunakan bahan packing pengiriman Plywoods. Tidak ada pendapatan yang dihasilkan dari limbah kayu proses industri Plywood.
- Biaya - biaya yang dibayar / dikeluarkan untuk Pengelolaan Limbah dicatat sebagai Biaya ENVIRONMENT
ACCOUNT : 422 586 100
Sub Account Cost
Main Account Cost ENVIRONMENT
Departemen UMUM
- Biaya Pengelolaan Limbah / ENVIRONMENT tahun 2021 Rp. 497.100.000
- Liabilities / Hutang Jangka Pendek atas transaksi Pengelolaan Limbah per 31 Des 2021 Rp. 114.275.000

PT. SLJ GLOBAL Tbk

Gambar 4. Daftar aset yang berkaitan dengan pengelolaan limbah

PT. SLJ GLOBAL TBK - INDUSTRI

DAFTAR ASSET PENGELOLAAN LIMBAH

NO.	JENIS ASSETS	Tahun Pembuatan	Harga Perolehan	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Des'21	FUNGSI	PENGELOLAAN LIMBAH
1	Instalasi Pengeloaan Air Limbah (IPAL)	1995	61.250.000	61.250.000	-	Pengelolaan limbah dari Glue Spreader	Dikelola Sendiri
2	Tempat Penampungan Sampah PADAT	1996	33.625.000	33.625.000	-	Penampung LB3 Padat (Accu bekas dan sejenisnya)	Pihak ke tiga
3	Tempat Penampungan Sampah CAIR	1996	31.475.000	31.475.000	-	Penampung LB3 Cair (Olie Bekas dan sejenisnya)	Pihak ke tiga
4	Instalasi Pengeloaan Air Limbah (IPAL) Domestik	Juli 2018	43.855.000	7.674.625	36.180.375	Pengelolaan air limbah Dapur Kantin	Dikelola Sendiri

CATATAN :

- Assets Pengelolaan Limbah dicatat sebagai Fixed Assets.
- Depresiasi Assets Pengelolaan Limbah dicatat sebagai Biaya Depresiasi/Penyusutan.

BEBERAPA CONTOH JENIS BIAYA BIAYA PENGELOLAAN LIMBAH

- By Uji air bersih dan air minum periode per bulan
- BY. HASIL UJI GREASE TRAP per bulan
- BY. HASIL UJI AIR LIMBAH DAN AIR SUNGAI perbulan
- BY. HASIL UJI EMISI PER SEMESTER
- BY. HASIL UJI IPAL, SUNGAI, GREASE TRAP PER BULAN
- Kegiatan pembersihan lingkungan PER BULAN

PT. SLJ GLOBAL Tbk

Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Wawancara**Gambar 5. Narasumber 1****Gambar 6. Narasumber 2**